

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Dimana semakin tua usia, mengalami penurunan fungsi tubuh. Sehingga pada lansia beresiko terkena penyakit salah satu diantaranya ialah diabetes melitus. Hal ini terjadi karena berkurangnya kemampuan sel β pankreas dalam memproduksi insulin. Selain itu, pada lansia juga terdapat penurunan aktivitas mitokondria di sel – sel otot sebesar 35%. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar lemak di otot 30% yang memicu terjadinya resistensi insulin sehingga menyebabkan tinginya kadar gula darah.

Pada penderita DM akan mengalami gangguan kebutuhan nutrisi. Hal ini dikarenakan glukosa tidak dapat ditarik ke dalam sel sehingga energi yang dibentuk pun menjadi kurang. Maka otak akan berpikir bahwa kurang energi itu karena kurang makan, maka tubuh kemudian berusaha meningkatkan asupan makanan dengan menimbulkan alarm rasa lapar. Sehingga pada pasien DM cenderung mengalami polifagi (sering makan) karena ketidakstabilan gula darah tersebut.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang timbul karena pankreas tidak cukup untuk memproduksi insulin atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah diproduksi secara efektif. Insulin adalah suatu hormon yang berperan dalam regulasi gula darah atau glukosa. (Suyono et al., 2021). DM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional, dan DM tipe lain. DM tipe 2 ini ditandai dengan adanya resistensi insulin pada sel otot dan hati serta kerusakan sel beta pankreas untuk memproduksi insulin dengan baik, sehingga terjadilah kenaikan gula darah. (Kementerian Kesehatan RI., 2020)

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019, diabetes mellitus menjadi penyebab langsung 1,5 juta kematian dan 48 % dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. *International Diabetes Federation (IDF)* menyatakan pada tahun 2021

memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes. Dan Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 10 negara dengan jumlah penderita DM terbanyak. Dari hasil Riskesdes 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2018)

Di Lampung prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebanyak 1,37% . Sedangkan di Lampung Utara berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu sebanyak 1,31%. (Riskesdas, 2018)

Data pasien penyakit diabetes mellitus di Puskesmas Kotabumi II pada tahun 2019 – 2022, yaitu pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kotabumi II
Pada Tahun 2019 – 2022

No	Tahun	Jumlah Pasien
1.	2019	514
2.	2020	689
3.	2021	153
4.	2022	1.587

Sumber: *Data rekam medik puskesmas kotabumi II pada tahun 2019- 2022*

Dari data yang didapat di puskesmas Kotabumi II, menyatakan bahwa penyakit DM pada tahun 2019 menempati urutan ke-8 dari 10 besar penyakit. Sedangkan pada tahun 2020 menempati urutan ke-6 dari 10 besar penyakit. Walaupun pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah pasien DM. Tetapi, pada tahun 2022 mengalami pelonjakan yang signifikan. Sehingga perlu adanya upaya pencegahan agar di tahun selanjutnya tidak mengalami hal yang serupa.

Dampak yang dapat timbul akibat hiperglikemia ini berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler, serta pada

sistem saraf atau neuropati. Dampak hiperglikemia berupa makrovaskuler umumnya mengenai organ jantung, otak, dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskuler dapat terjadi pada mata yang dapat mengalami kebutaan dan ginjal. Keluhan neuropati juga umum dialami, baik neuropati motorik sensorik ataupun neuropati otonom. Bahkan paling parah dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, perawat sangat berperan penting dalam menekan angka kematian akibat penyakit DM tersebut.

Peran perawat dalam menekan angka kematian akibat DM dapat dilakukan dengan memberikan edukasi sebagai upaya pencegahan dan pengelolaan diabetes. Informasi yang diberikan perawat dapat menambah wawasan klien agar mencegah terjadinya komplikasi yang berlanjut. Serta perawat dapat berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain guna mencapai kesehatan yang optimal klien .

Sesuai dengan kajian diatas maka penulis tertarik untuk memaparkan Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 16 – 18 Maret 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Pada Tanggal 16 – 18 Maret 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran mengenai Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Pada Tanggal 16 – 18 Maret 2023 secara

komprehensif berdasarkan Standar Diagnosa Indonesia (SDKI), Standar Luaran Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Indonesia (SIKI).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 meliputi:

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya
- b. Memberikanm gambaran tentang diagnosa keperawatan pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi pada Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Tn. K Di Desa Mulang Maya

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kasus asuhan keperawatan terutama kasus diabetes melitus pada lansia bagi mahasiswa.

2. Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara tentang asuhan keperawatan gerontik. Dan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan pada masyarakat guna mencapai tujuan dari visi dan misi yang dimiliki.

3. Klien

Diharapkan klien mendapatkan informasi tentang penyakit diabetes mellitus, edukasi tentang diet, olahraga, minum obat teratur dan perawatan penyakit diabetes mellitus tipe 2 sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencegah dan meningkatkan status kesehatan diri dan lingkungan.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulis melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada kasus diabetes mellitus tipe 2 terhadap Tn. K dengan metode pendekatan proses keperawatan selama 3 hari kunjungan dari mulai tanggal 16–18 Maret 2023, di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.